BAB III

KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTEK

3.1 Jadwal kerja prektek

Waktu yang duberikan untuk melaksanakan kerja praktek ini adalah satu bulan mulai dari tanggal 1 September sampai dengan 30 September 2004 yang bertempat di PT. Pos Indonesia (Persero) cabang Soreang Bandung yang beralamat di jl. Raya Soreang_Banjaran No.412 Bandung. Waktu tersebut penulis gunakan untuk kegiatan antara lain: Perkenalan, merumuskan masalah, mengumpulkan teori, mengumpulkan data, menganalisis data, perancangan sistem.

3.2 Cara / teknik kerja praktek

Cara / teknik kerja praktek yang penulis lakukan untuk memperoleh data menggunakan teknik :

1. Wawancara (interview) sebagai teknik pengumpulan data / fakta yang penting yang banyak dilakukan dalam sistem secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai.
2. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu tekni pengumpulan fakta / data secara pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan.
3. Studi kepustakaan / literatur yaitu mengumpulkan data dengan mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan laporan yang dibuat.
4. Studi dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber informasi berupa buku-buku tertulid maupun tercatat untuk kepentingan laporan.

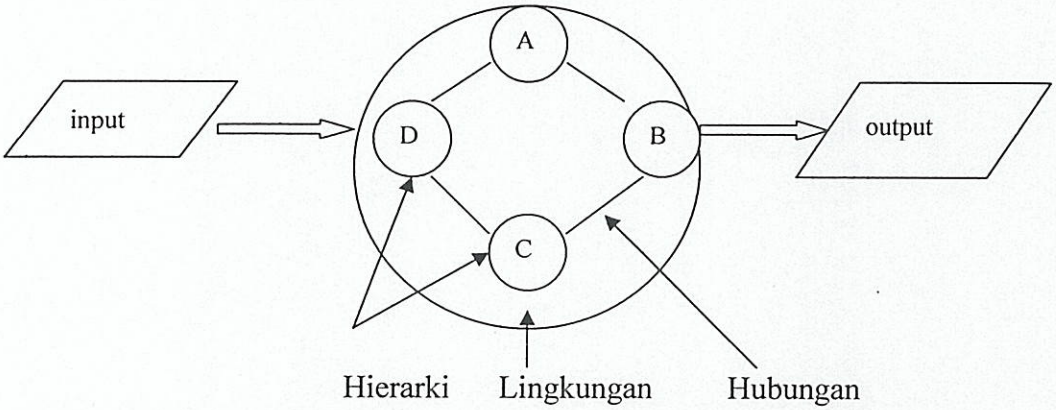
3.3 Data kerja praktek

3.3.1 Landasan Teori

3.3.1.1 Sistem

Sistem adalah merupakan sekumpulan personil, teknologi, jaringan, prosedur dan peraturan (elemen-elemen) yang saling berhubungan secara terintegrasi, bekerjasam secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ciri-ciri sistem :



Tujuan sistem:

Merupakan target atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh sistem. Agar target dari sistem dapat dicapai maka karakteristik dari target harus diketahui terlebih dahulu. Kriteria mutlak diperlukan . kriteria dari target dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem dan dijadikan dasar suatu pengendalian. Makin abstrak suatu sistem makin susah dalam menentukan kriteria,konsekuensinya makin sulit sistem mencapai tujuan, dan sebaliknya.

3.3.1.2 Sistem Informasi

Data adalah fakta yang diambil dari kenyataan.

Informasi adalah data yang telah diolah sehingga memberikan nilai ynag berari dan bermanfaat bagi user.

Sistem informasi adalah suatu sistem untuk melakukan pengolahan data, pengumpulan data, pelaporan serta melindungi data untuk mendukung kelancaran operational dan pengambilan keputusan suatu oragnisasi.

Sistem informasi memegang peranan penting, karena mengakibatkan empat hal, yaitu:

1. Manusia dapat bekerja lebih canggih.
2. Keadaan industri yang berubah secara global.
3. Ide dan informasi dinilai lebih besar dari uang.
4. Orang yang bekerja dengan informasi akan mendominasi peluang kerja yang tersedia.

Pengelolaan sistem informasi:

- Planning : Ada objek / tujuan dan alat.
- Organizing: Proses membagi suatu oekerjaan dan mengkoordinasikan untuk mencapai suatu tujan.
- Activiting : Pelaksanaan pekerjaan yang benar.
- Controlling : Pengawasan agar segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Tingkat-tingkat sistem pemrosesan dalam sistem informasi:

- Transaction Processing System.
- Operational & Decision Support System.
- Expert System.

Karakteristik informasi :

- Akurat : Tingkat ketelitian tinggi.
- Relevan : Sesuai dengan kebutuhan
- Tepat Waktu
- Lengkap.

Sistem Development Life Cycle (SLDC) adalah sebuah metode pengembangan sistem informasi. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Problem definition, pada tahap inisistem analis mempelajari sistem yang sedan berjalan. (permasalahan ynag muncul)
2. Feasibility Study, Sistem analis bekerjasama dengan manajemen mendiskusikan apakah ada solusi?
3. Analysis, sistem analis menganalisa kembali sistem yang sedang berjalan, sehingga pemahaman terhadap sistem lebih baik. (Apa yang harus dilakukan sistem dalam menyelesaikan masalah?)
4. Design System, sistem analis merancang model sistem logika dari sistem baru yang diusulkan. (Diagram Context, Data Flow Diagram)

5. Detail Design, sistem analis merancang model system fisik. (Diagram Context, Data Flow Diagram, Entity Relationship Diagram, Tabel).
6. Implementation,sistem analis melaksanakan hasil designnya kedalam bahasa pemograman. (Delphi, Visual Basic, Oracle,...).
7. Development and Maintenance, sistem analis memelihara dan mengembangkan sistem yang telah dibangun.

3.3.1.3 Perangkat Pemodelan System

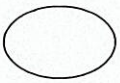
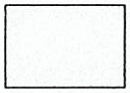
1. Diagram Context

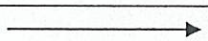
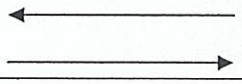
Diagram Context adalah merupakan model yang menjelaskan interaksi (hubungan) sistem dengan entitas (terminator) pada lingkungannya.

Untuk membuat suatu diagram context, kita analisa terlebih dahulu suatu sistem informasi yang akan kita buat, akan menghasilkan informasi apa saja serta membutuhkan data apa saja, dan selanjutnya kita tentukan sumber data yang dibutuhkan sistem dan tujuan informasi yang dihasilkan sistem.

Simbol-simbol yanng ada dalam Diagram Context:

Table 3.1 Daftar Simbol pada Diagram Konteks

SIMBOL	KETERANGAN
	Proses
	Entitas

	Aliran Dokumen
	Aliran Data

2. Event List

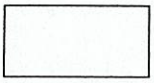
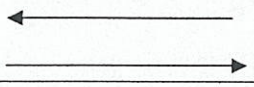
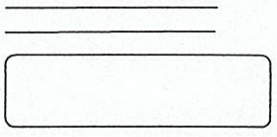
Berkaitan dengan data / informasi yang dibutuhkan maupun dihasilkan sistem, kita tentukan kejadian-kejadian yang mengakibatkan mengalirnya informasi dari dan kedalam sistem. Kejadian-kejadian tersebut kita daftar sebagai suatu daftar kejadian (Event List).

3. Data Flow Diagram (DFD)

DFD adalah merupakan diagram ynag menggambarkan atau menjelaskan sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dengan menunjukan dari dan kemana data yang mengalir dan penyimpanannya.

Simbol-simbol yang ada dalam DFD:

Tabel 3.2 Daftar Simbol pada DFD

SIMBOL	KETERANGAN
	Entitas
	Aliran Dokumen
	Aliran Data
	Media Penyimpanan

4. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD dibuat untuk menggambarkan hubunagn antar setiap data. Model yang digunakan sebagai acuan dari pembuatan ERD adalah DFD (data storage) serta data dictionary.

5. System Procedure

Bagian terakhir dari perancangan adalah Prosedur sistem, yang digunakan sebagai manual bagi user untuk menjalankan sistem informasi yang dibuat.

3.3.2 Kasus yang ditangani (EMS)

3.3.2.1 Penertian Express Mail Services (EMS)

EMS International adalah layanan kiriman pos cepat persembahan PT. Pos Indonesia untuk pengiriman dokument atau barang. Layanan ini dikhususkan untuk pelanggan yang melakukan pengiriman dari Indonesia yang membutuhkan kecepatan, keamanan, keandalan serta kepastian pengiriman untuk tujuan luar negeri.

Layanan EMS tersedia di 107 kantor pos diseluruh Indonesia teramsuk kantor pos dicabang Soreang Bandung. Pelayanan EMS dilakukan setiap hari kerja. Tidak semua kantor pos menyediakan layanan EMS.

3.3.2.2 Spesifikasi Kiriman EMS International

Negara tujuan : ada 52 negara (daftar negara ada dilampiran)

Berat maksimum: 30 Kg.

Dimensi (p*l*t) : 60*20*10 Cm.

Tinggi maksimum : 90 cm

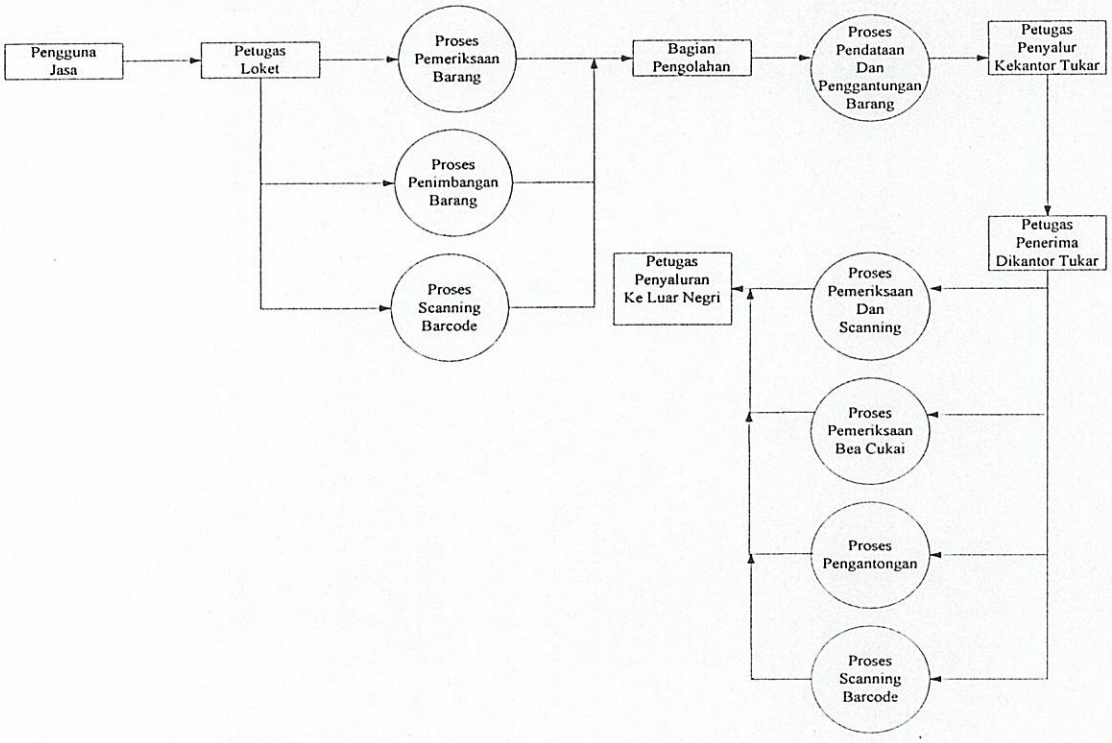
Diameter maksimum : 7 cm

Estmated Delivery Time : 2-6 hari

3.3.2.3 Waktu tempuh kiriman EMS

1. Waktu tempuh EMS dihitunng mulai dari hari pengeposan dikantor pos kirim sampai dengan diterimanya kiriman oleh sialamat dinegara tujuan.
2. Waktu yang diperlukan untuk pelalubeaan kiriman EMS tidak temasuk dalam waktu tempuh kiriman EMS.
3. Waktu tempuh pengiriman EMS merupakan perkiraan waktu tempuh meliputi komponen waktu sebagai berikut:
   - Waktu tempuh dari kantor pos kirim kekantor tukar (1x24 jam).
   - Waktu tempuh penerbangan kenegara tujuan sesuai dengan jadwal penerbangan . (ada dilampiran).
   - Waktu tempuh didalam negara tujuan sesuai dengan EMS delivery standard negara tujuan (ada di lampiran).

3.3.2.4 Analisa Proses Pengiriman EMS Keluar negeri



Gambar 3.1 Analisa proses pengiriman EMS

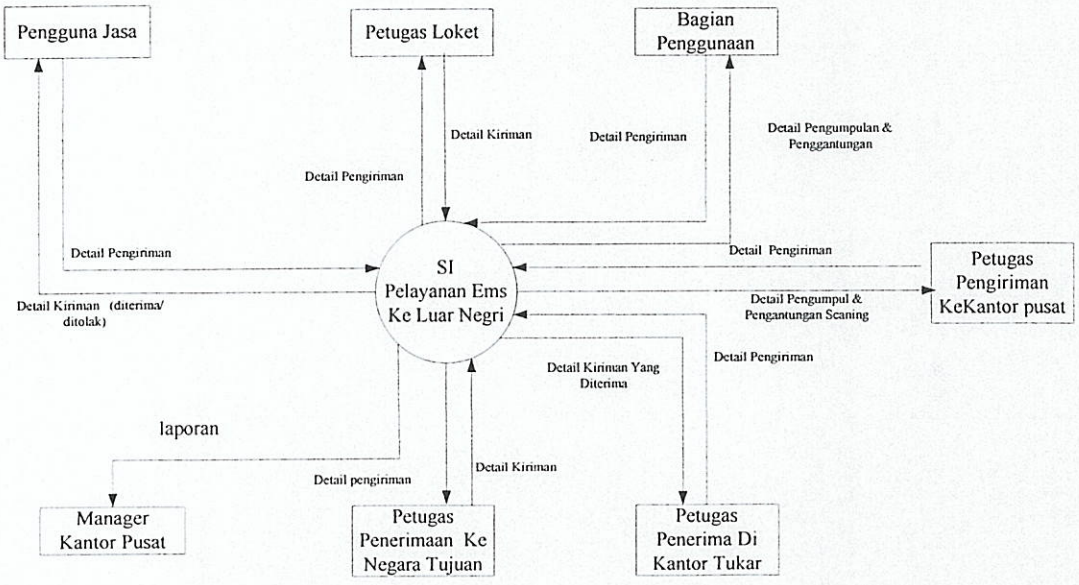
Keterangan gambar:

Pengguna jasa menyerahkan kiriman yang akan dikirimkan ke Petugas Loket. Oleh petugas loket kiriman tersebut diperiksa apakah negara tujuannya msuk kedalam jringan EMS dan apakah formulir pengiriman suda lengkap.setelah itu kiriman akan ditimbang. Berat kiriman tidak boleh melebihi berat maksimum dari kiriman EMS. Jika tidak memenuhi persyaratan diatas, kiriman akan dikembalikan lagi ke pengguna jasa/ pengirim. Tapi jika kiriman tersebut udah memenuhi persyaratan EMS, kiriman tersebut akan discanning bercode dan akan diserahkan ke bagian pengolahan. Di bagian pengolahan, kiriman tersebut akan didata

dan dilakukan proses pengantungan. Setelah itu kiriman tersebut akan diantarkan ke kantor tukar yang berada di Jakarta oleh petugas pengiriman kekantor tukar.

Dikantor tukar kiriman tersebut akan diperiksa kembali dan dilakukan scanning barcode. Apabila kiriman tersebut harus dilalubeakan, maka segera dilalubeakan keluar dikantor lalubea terdekat dan kantor pos kirim diberitahukan. Jika tidak harus dilalubeakan, maka kiriman tersebut akan dikantungkan lagi lalu di scanning lagi. Setelah itu baru kiriman tersebut disalurkan ke negara tujuan oleh petugas penyalur ke negara tujuan. Baru setelah sampai dinegara tujuan kiriman tersebut akan ikirimkan kealamat yang ditujuan.

3.3.2.5 Diagram Kontek Sistem Informasi pengiriman barang keluar negeri dengan menggunakan layanan EMS International.



Gambar 3.2 Diagram Konteks

Keterangan gambar:

Pada gambar diatas dapat dilihat pihak-pihak yang berkepentingan dengan fungsi dari pelayanan EMS ke luar negeri yaitu Pengguna Jasa, Petugas Loket, Bagian Pengolahan, Petugas Pengiriman Kekantor Tukar, Petugas Pengiriman Ke Negara Tujuan, dan Manager.

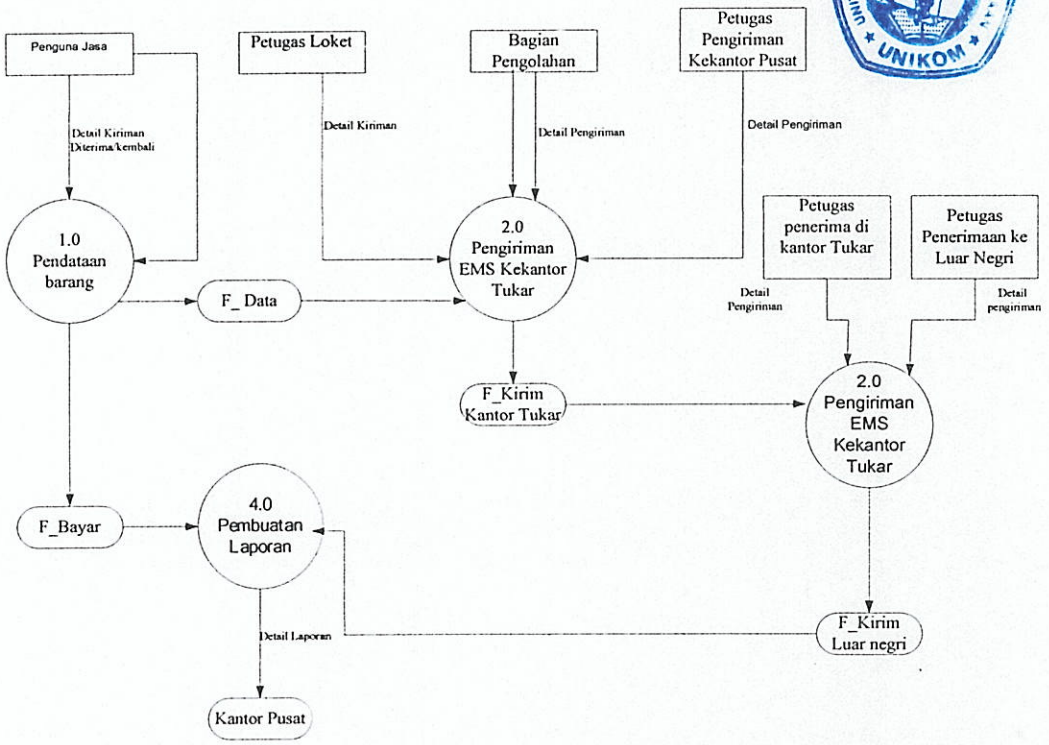
Barang yang akan dikirimkan oleh pengguna jasa akan diperiksa oleh petugas loket, kemudian oleh petugas loket kiriman tersebut akan ditimbang. Jika tidak memnuhi persyaratan EMS maka kiriman tersebut akan dikembalikan pada pengguna jasa. Tapi bila kiriman tersebut memenuhi semua persyaratan EMS, maka kiriman tersebut akan di scanning barcode lalu oleh petugas loket kiriman tersebut akan diserahkan kebagian pengolahan. Dibagian pengolahan kiriman tersebut akan dikumpulkan dengan kiriman EMS yang lain dan dilakukan pengantungan. Setelah dilakukan pengantungan barang tersebut akan dikirmkan ke kantor tukar yang berada di Jakarta oleh petugas pengiriman kekantor tukar dengan menggunakan mobil box. Sesampai di kantor tukar, kiriman tersebut diterima oleh petugas penerima dikantor tukar, yang selanjutnya akan diperiksa kembali dan akan discanning barcde lagi. Setelah itu kiriman tersebut akan dikirmkan ke negara tujuan oleh petugas pengiriman ke negara tujuan. Setiap kantor pos yang membuka layanan EMS dan kantor tukar berkewajiban mengirimkan laporan data produksi kepada manager kantor pusat.

3.3.2.6 Event List

Daftar kejadian atau Event List yang terjadi selam proses pengiriman barang keluar negeri dengan EMS International adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Barang
2. Pengiriman EMS kekantur tukar
    - 2.1 Pemeriksaan Barang
    - 2.2 Penimbangan Barang
    - 2.3 Scanning Barcode
    - 2.4 Pendataan Barang
3. Pengiriman EMS ke negara tujuan
    - 3.1 Pemeriksaan Barang dan scanning barcode
    - 3.2 Pemeriksaan bea cukai
    - 3.3 Pengantungan
    - 3.4 Scanning barcode
4. Pembuatan Laporan

3.3.2.7 Data Flow Diagram (DFD) level 0 pengiriman keluar negeri dengan EMS



Gambar 3.3 Data Flow Diagram Level 0

Keterangan gambar:

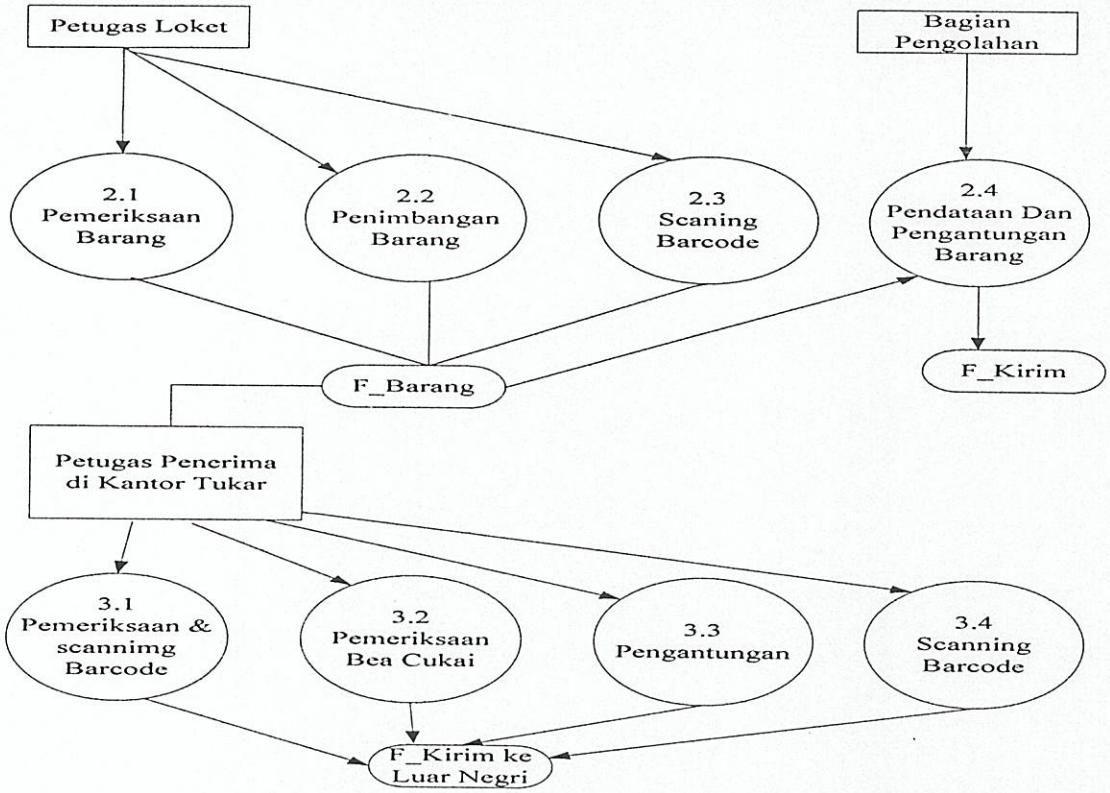
Gambar diatas menunjukan Diagram aliran data level 0. Pada aliran data ini terdapat empat proses utama, yaitu pendataan barang, Pengiriman EMS ke kantor tukar, Pengiriman EMS ke negara tujuan, serta pembuatn laporan.

1. Pada proses kesatu yaitu pendataan barang, barang yang masuk akan di periksa, ditimbang dan discanning barcode. Dan akan dilakukan pemisahan kiriman berdasarkan negara tujuan pengiriman EMS tersebut. Jika pengiriman telah diterima petugas loket maka pengguna jasa atau pengirim membayar

biaya yang telah ditetapkan. Dari proses ini dihasilkan File_Bayar dan File_Data.

2. Pada proses kedua yaitu pengiriman EMS kekantor tukar. Pada proses ini data dari File_kirim akan diproses oleh bagian pengolahan dan dikirim oleh petugas pengiriman kekantor tukar. Keuaran dari file ini adalah File_kirim_kantor_tukar.
3. Proses ketiga yaitu proses pengiriman EMS ke negara tujuan oleh kantor tukar. Pada proses ini dta dari File_Kirim_Negara_Tujuan diproses oleh petugas penerima dikantor tukar dan setelah itu akan dikirimkan oleh petugas pengiriman kenegara tujuan.
4. Pada proses keempat dat adrai File_Bayar dan File_Kirim serta File_Kirim_Negara_Tujuan diproses untuk menghasilkan laporan yang akan dilaporka kepada manager kantor pusat.

3.3.2.8 Data Flow Diagram (DFD) level 1 pengiriman keluar negeri dengan EMS



Gambar 3.4 DFD level 1

Keterangan gambar:

Gambar diatas merupakan Data Flow Diagram Level 1 yang merupakan kelanjutan dari DFD Level 0. DFD Level 1 menjelaskan secara detail dari proses pengiriman EMS kekantor tukar dan proses pengiriman EMS ke negara tujuan.

Adapun proses pengiriman EMS kekantor tukar terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pemeriksaan barang

Barang dari pengirim akan diperiksa apakah memnuhi persyaratan EMS atau tidak. Adapun persyaratan tersebut antara lain: negara tujuan harus termasuk kedalam jaringan EMS. Apabila tidak memnuhi persyaratan tersebut maka barang akan dikembalikan ke pengirim.

2. Penimbangan Barang

Barang atau kiriman akan ditimbang oleh petugas loket. Berat kiriman tidak boleh melebihi berat maksimum kiriman EMS. Jika melebihi, maka barang akan dikembalikan ke pengirim.

3. Scanning Barcode

Barang yang telah memenuhi persyaratan EMS akan discanning barcode untuk merubah status dari kiriman tersebut.

Sementara itu proses peniriman EMS ke luar negeri atau negara tujuan, meliputi:

1. Pemeriksaan kiriman dan scanning barcode

Kiriman yang sudah diterima oleh petugas penerima dikantor tukar, akan diperikas kembali kulengkapan dan keutuhannya. Setelah itu akan discanning barcode.

2. Pemeriksaan beacukai

Kiriman tersebut akan diperikasa apakah kiriman tersebut harus dilalubeakan atau tidak. Jika

harus dilalubeakan, maka segera dilalubeakan dikantor bea cukai terdekat dan kantor pos kirim diberitahukan.

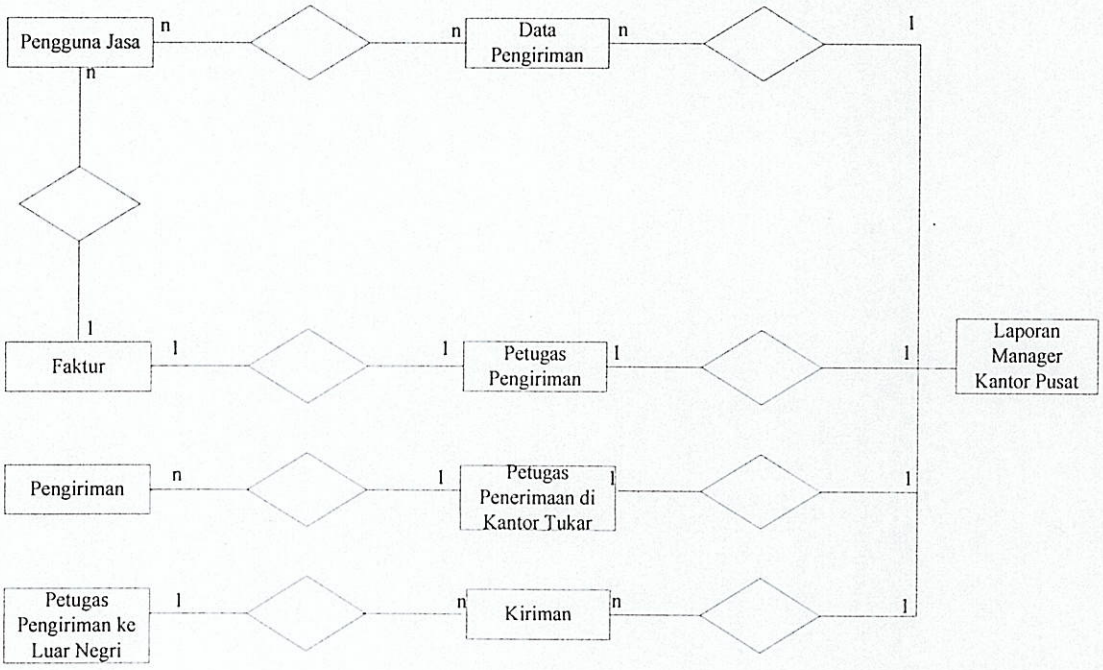
3. Pengantungan

Jika telah dilakukan pemerikasaan bea cukai, maka kiriman tersebut akan dikantungkan kembali.

4. Scanning Barcode

Jika telah dikantongkan lagi, selanjutnya kiriman tersebut akan discanning barcode kembali.

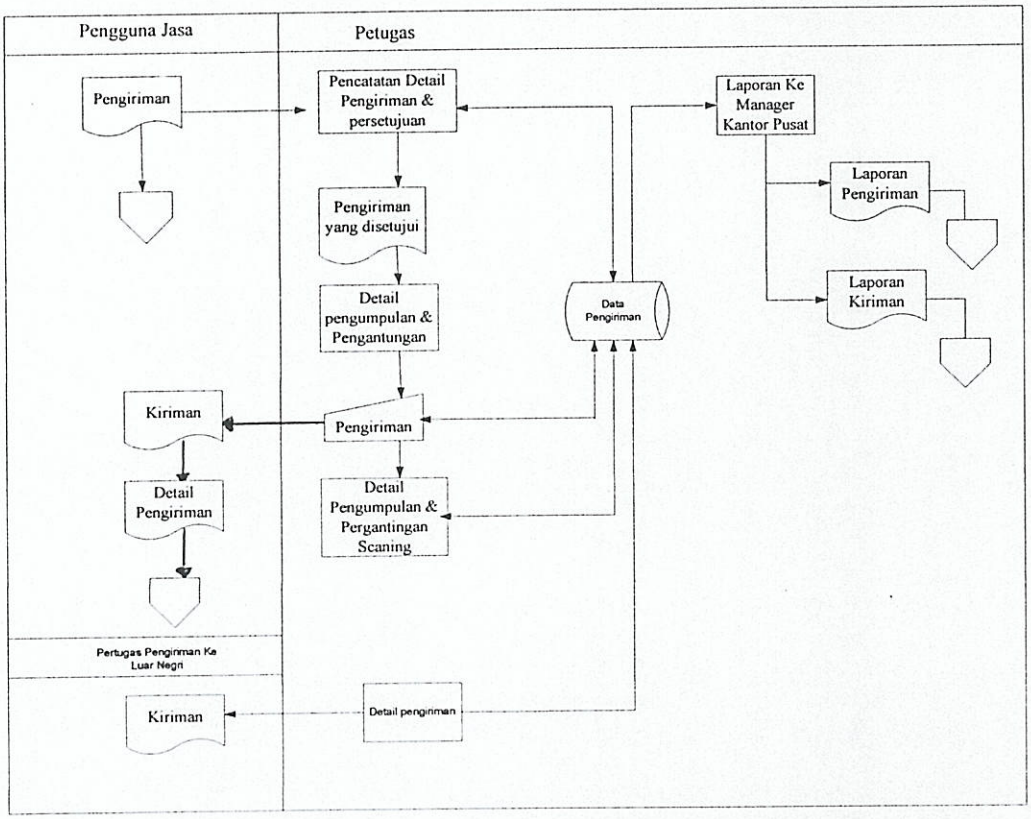
3.3.2.9 Entity Relationship Diagram



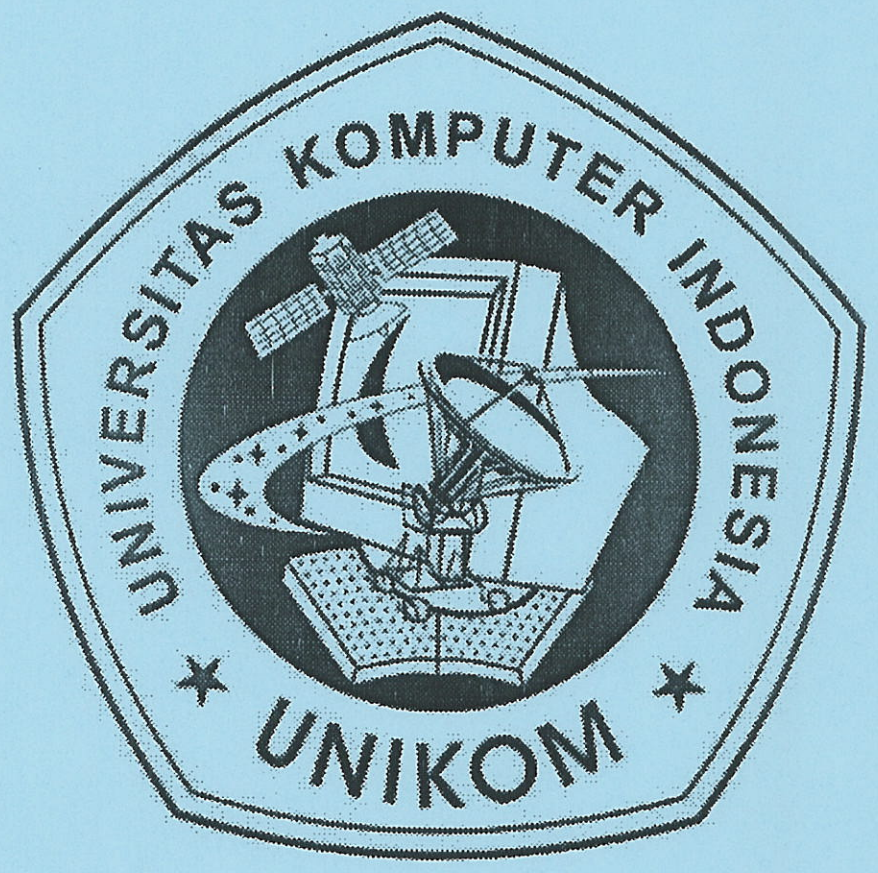
Gambar 3.5 Entity Relational Diagram

3.3.2.10 Diagram Alir Dokumen

Gambar dibawah ini adalah merupakan Diagram Alir Dokumen dari layanan EMS yang ada di PT. Pos Indonesia (Persero).



Gambar 3.6 Diagram Alir Dokumen


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM